

BAB III

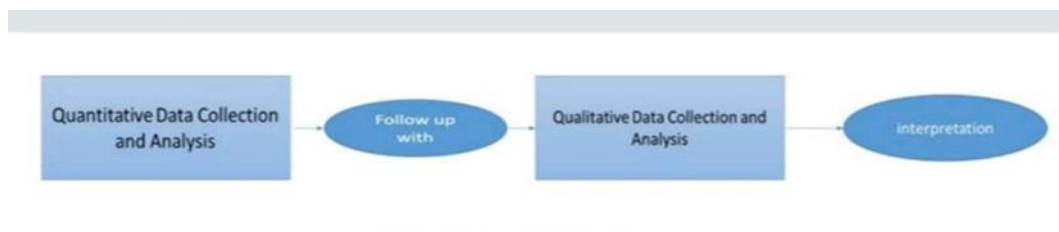
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan *Mix Method*, yang membutuhkan dua teknik, yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif dan teknik pengumpulan data kualitatif. Tujuan digunakannya *Mix Method* adalah untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiono, 2013). Menurut Creswell, *Mix Method* merupakan pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif dalam sebuah penelitian, sehingga data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan melalui beberapa fase proses penelitian (Creswell, 2014). Alasan penggunaan *Mix Method* atau pendekatan kuantitatif dan kualitatif adalah untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan menggunakan pendekatan tunggal (hanya kuantitatif atau kualitatif). *Mix Method* dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Adapun desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Explanatory Sequential Design*. Penggunaan desain ini disebabkan peneliti ingin mendapatkan data secara kuantitatif terlebih dahulu dan diikuti penjelasan data kualitatif. Tujuan

Explanatory Sequential Design ini adalah bahwa data kualitatif membantu menjelaskan hasil penelitian kuantitatif (Samsu, 2021). *Desain Explanatory Sequential* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain *Explanatory Sequential* (Creswell, 2014)

B. Subjek Penelitian

Orang yang menjadi sasaran atau sumber bagi peneliti yang difokuskan dalam melakukan penelitian disebut subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD, dengan jumlah 25 orang siswa. Dasar pemilihan subjek penelitian ini adalah berdasarkan pada karakteristik siswa yang belum terampil membaca permulaan dan guru belum menerapkan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, dikarenakan belum pernah ada penelitian yang membahas mengenai keterampilan membaca permulaan dan belum pernah ada penelitian yang menggunakan metode SAS di Sekolah Dasar tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan membaca permulaan di Sekolah Dasar tersebut, pembelajaran membaca permulaan masih berupa pembelajaran konvensional. Pembelajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada teori, yaitu dengan cara guru memperkenalkan abjad kepada siswa

menggunakan huruf-huruf. Pembelajaran dengan cara seperti ini terbukti kurang berhasil, dan tidak maksimal dalam membantu siswa untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes (*pretest*, *posttest*) dan non tes (observasi, angket, dokumentasi). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes membaca permulaan dan tes menjawab pertanyaan secara tertulis. Tes membaca permulaan yang dilakukan yaitu dengan membaca beberapa kalimat sederhana yang dibaca nyaring. Sejalan dengan pernyataan Sukardi (2009), bahwa untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami materi pelajaran dari siswa, maka dilakukan tes yang disebut tes *performance* (Salawati & Suoth, 2020). Dalam pelaksanaannya, saat siswa di tes membaca, guru mengamati dan mendengarkan membaca siswa dengan memperhatikan ketepatan menyuarakan lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan dalam pengucapannya. Instrumen tes yang digunakan ini adalah untuk mendapatkan data kuantitatif dari kemampuan siswa membaca permulaan.

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Untuk melaksanakan uji coba instrumen dalam penelitian ini akan mengambil responden diluar sampel.

1. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data peningkatan keterampilan

membaca permulaan kelas 1 SD dengan menggunakan metode SAS. Tes tersebut ada dua yaitu tes menjawab pertanyaan secara tertulis dan tes praktik. Tes secara tertulis dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes praktek yang dimaksud adalah mempratikkan membaca permulaan, sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 4 dan Bab 5. Berikut adalah tabel kategori penilaian kemampuan membaca permulaan siswa. Penilaian untuk keterampilan membaca permulaan disajikan dalam dua penilaian, yaitu menghitung nilai siswa dan rubrik penilaian siswa.

Tabel 3. 1 Kategori Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan lafal	40
2.	Kelancaran	30
3.	Kejelasan suara	30
Jumlah skor		100

Sumber : (Hartati, 2019)

Aspek-aspek yang dinilai pada kemampuan membaca permulaan tersebut dinilai berdasarkan kisi-kisi penilaian. Berikut adalah tabel kisi-kisi penilaian kemampuan membaca permulaan siswa.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Rentang skor
1.	Ketepatan lafal	Kata diucapkan dengan lafal yang sangat tepat dan jelas	33 -40
		Kata diucapkan dengan lafal yang tepat dan jelas.	25 -32
		Kata diucapkan dengan lafal yang tepat, tetapi kurang jelas.	17 -24
		Kata diucapkan dengan lafal yang kurang tepat dan kurang jelas	9 -16

		Kata diucapkan dengan lafal yang salah dan tidak jelas	1-8
2.	Kelancaran	Kata diucapkan dengan sangat lancar tanpa mengeja	25 -30
		Kata diucapkan dengan lancar, tanpa mengeja	19 -24
		Kata diucapkan dengan cukup lancar dengan terlebih dahulu mengeja.	13 -18
		Kata diucapkan dengan kurang lancar dengan terlebih dahulu mengeja	7 -12
		Kata diucapkan dengan tidak lancar dengan terlebih dahulu mengeja	1 -6
3.	Kejelasan suara	Kata diucapkan dengan suara yang sangat jelas dan lantang.	25 -30
		Kata diucapkan dengan suara yang jelas dan lantang	19 -24
		Kata diucapkan dengan suara yang cukup jelas	13 -18
		Kata diucapkan dengan suara yang kurang jelas	7 -12
		Kata diucapkan dengan suara yang tidak jelas	1-6
Jumlah			100

Sumber : (Hartati, 2019)

Selanjutnya, menentukan kategori capaian hasil keterampilan membaca permulaan siswa. Berikut adalah tabel kategori yang digunakan untuk penilaian capaian hasil keterampilan membaca permulaan siswa dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Kategori Capaian Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	80 -100
2.	Baik	66 – 79
3.	Cukup	56 – 65
4.	Kurang	40 – 55
5.	Sangat Kurang	30 -39

Sumber: (Arikunto, 2015)

Penelitian dikatakan berhasil jika aktivitas belajarnya dalam kategori “baik”, dan secara individual jika memperoleh nilai kemampuan membaca permulaan sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di SD yang diteliti yaitu > 63 . Kriteria keberhasilan pembelajaran berdasarkan observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat keberhasilan pembelajaran
85 – 100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65 – 84%	Baik (B)	Berhasil
55 – 64%	Cukup (C)	Tidak berhasil
0 – 54%	Kurang (K)	Tidak berhasil

Sumber : Junita, (2013) dalam Gustiani & Samsudin, (2022)

Tes yang dilakukan terdiri dari dua tes yaitu:

a. *Pretest*

Pre test dilakukan sebelum kegiatan belajar dan mengajar dimulai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari.

b. *Posttest*

Posttest dilakukan setelah kegiatan belajar dan mengajar dilakukan, yaitu setelah siswa mengikuti suatu proses perlakuan yang dilakukan peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan. Peneliti memberikan soal-soal *posttest* sehingga didapatkan hasil yang akurat, serta dapat menggambarkan secara jelas kemampuan awal dan akhir siswa dalam menguasai materi pelajaran.

2. Nontes

a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2003). Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengamati langsung objek penelitian, dan untuk menjelaskan gejala yang terjadi di lapangan. Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan maupun dalam situasi yang sebenarnya untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2012).

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui data kualitatif pada proses pembelajaran menggunakan metode SAS. Adapun hal yang diobservasi di lapangan adalah tentang penerapan metode SAS pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SD. Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi. Data observasi dikumpulkan melalui lembar observasi. Berikut ini adalah kisi-kisi observasi yang telah dirancang:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Perhatian peserta didik	1, 2, 3, 4	4
2.	Keaktifan peserta didik	5, 6, 7	3
3.	Aktivitas siswa dalam penggunaan metode SAS	8	1

4.	Aktivitas keterampilan membaca permulaan (ketepatan lafal, kelancaran, dan kejelasan suara)	9, 10	2
Jumlah		10	

b. Angket atau kuesioner

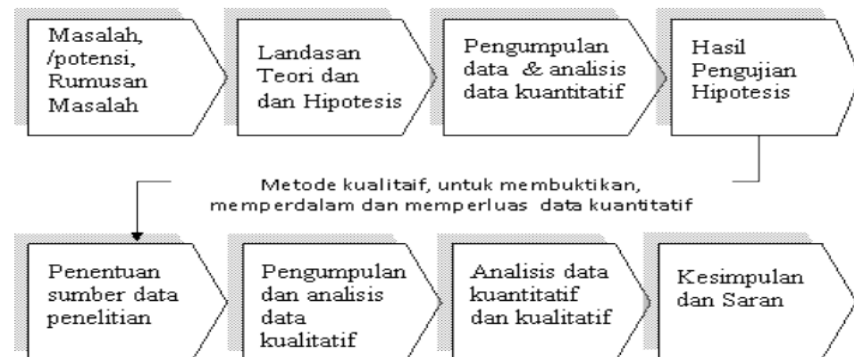
Angket adalah seperangkat lembar kerja berisi tentang pernyataan-pernyataan yang harus dijawab secara jujur. Di dalam angket dilengkapi dengan format petunjuk pengisian, responden, pernyataan-pernyataan yang dikembangkan berdasarkan teori-teori tentang apa yang akan diukur (Afandi, 2013). Dari segi waktu dan tenaga, angket merupakan alat pengumpulan data yang tergolong praktis.

Diadakannya angket bertujuan untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar yang bermakna. Pada penelitian ini, pemberian angket atau kuesioner kepada guru dan siswa untuk memperoleh data terkait respon penggunaan metode SAS di kelas 1 SD.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran secara visualisasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dapat berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian sangat penting karena berfungsi sebagai bukti yang dapat digunakan sebagai penguat dan memberikan jawaban dari kegiatan penelitian. Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data yang bersifat dokumenter atau catatan yang telah ada (Khotimah et al., 2019).

D. Prosedur Penelitian



Gambar 20.1 Langkah-langkah Penelitian dalam Desain *Sequential Explanatory*

Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian dalam Desain *Sequential Explanatory Design*

Tahapan penelitian pada penelitian ini mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Explanatory Desain*. Langkah-langkah tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah.
2. Merumuskan landasan teori dan hipotesis.
3. Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif yaitu data keterampilan membaca permulaan.
4. Menguji hipotesis.
5. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif terkait pembelajaran keterampilan membaca permulaan, dan kesulitan serta kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran.
6. Menganalisis data kuantitatif dan data kualitatif.
7. Merumuskan simpulan dan saran.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Pengolahan data kuantitatif berupa hasil tes untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan penggunaan metode SAS. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan SPSS 23. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa, data-data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2010):

$$\text{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai akhir siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Adapun untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus (Sudijono, 2010):

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah frekuensi siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Pengolahan data kualitatif berupa hasil observasi untuk menjawab proses penerapan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru yang dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sistesis data.

Sebelum direalisasikan pada kelas yang akan diteliti, maka sebelum penelitian harus dilakukan uji coba instrumen. Oleh sebab itu, soal tes dalam instrumen penelitian akan diuji-cobakan dengan mengambil responden diluar sampel, yaitu kelas di atas kelas yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau

nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2010), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010).

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat(y). Variabel bebas (x) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (x) dalam penelitian ini yaitu metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Variabel terikat (y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (y) dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca permulaan.

1. Tes

a. Uji validitas

Beberapa kriteria untuk mengetahui keabsahan data yaitu data harus valid dan akurat. Menurut Sugiono (2013), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh sebab itu, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data sebenarnya dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2013). Menurut Arikunto (2010), bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau keandalan suatu alat ukur. Instrumen yang digunakan akan dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur apa yang akan diukur. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes berupa soal isian. Validitas akan dihitung dengan menggunakan SPSS 23.

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi. Berdasarkan pada kriteria uji validitas butir soal, yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 5% tiap butir soal, maka instrumen akan dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid untuk penelitian.

Hasil uji validitas soal secara keseluruhan yang telah diuji cobakan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Nilai Sig.	Keterangan
1	0,632	0,920	0,000	Valid
2	0,632	0,380	0,279	Tidak Valid
3	0,632	0,340	0,336	Tidak Valid
4	0,632	0,920	0,000	Valid
5	0,632	0,920	0,000	Valid
6	0,632	0,810	0,005	Valid
7	0,632	0,754	0,002	Valid
8	0,632	0,810	0,005	Valid
9	0,632	0,642	0,046	Valid
10	0,632	0,010	0,977	Tidak Valid
11	0,632	0,920	0,000	Valid
12	0,632	0,275	0,442	Tidak Valid
13	0,632	0,619	0,056	Tidak Valid
14	0,632	0,635	0,049	Valid
15	0,632	0,619	0,056	Tidak Valid
16	0,632	0,754	0,012	Valid
17	0,632	0,920	0,000	Valid
18	0,632	0,745	0,013	Valid
19	0,632	0,920	0,000	Valid
20	0,632	0,605	0,064	Tidak Valid

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Soal Isian Singkat

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Nilai Sig.	Keterangan
1	0,632	0,911	0,000	Valid
2	0,632	0,409	0,240	Tidak Valid
3	0,632	0,728	0,017	Valid

4	0,632	0,701	0,024	Valid
5	0,632	0,785	0,007	Valid
6	0,632	0,409	0,240	Tidak Valid
7	0,632	0,682	0,030	Valid
8	0,632	0,736	0,015	Valid
9	0,632	0,736	0,015	Valid
10	0,632	0,890	0,001	Valid

Setelah dilakukan uji coba soal, terdapat beberapa soal yang memiliki kriteria validitas. Setelah dilakukan uji validitas langkah selanjutnya yang akan digunakan yaitu uji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan memiliki reliabel yang baik jika soal tersebut memiliki keajegan terhadap nilai yang dihasilkan, dimana pun atau kapan pun (Afandi, 2013). Uji reliabilitas adalah uji yang menggambarkan suatu tes dan digunakan untuk mengukur sesuatu secara konsisten yang dapat diandalkan atau terpercaya (Loka Son, 2019). Uji yang dilakukan menggunakan SPSS 23. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Soal

<i>Reliability Statictics</i>		
Guttman Split-Half Coefficient	Tipe Soal	Jumlah Soal
0,968	Pilihan Ganda	20
0,944	Isian singkat	10

Berdasarkan tabel 3.8 menjelaskan bahwa hasil reliabilitas yang sudah dilaksanakan dari 20 butir soal pilihan ganda yaitu 0,968. Sedangkan hasil reliabilitas yang sudah dilaksanakan dari 10 butir soal isian singkat, yaitu 0,944. Koefisien reliabilitas lebih dari 0,6 maka instrument memiliki reliabel.

c. Uji Normalitas dan Uji homogenitas

Uji normalitas dan homogenitas digunakan untuk menunjukkan apakah data *pretest* dan data *posttest* termasuk ke dalam kelompok berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Uji normalitas dan homogenitas menggunakan SPSS 23.

Penilaian Ketuntasan Siswa berdasarkan data dari *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk tabel berikut. Tabel ini menunjukkan siswa yang telah tuntas dan belum tuntas dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan, hasil tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Penilaian Ketuntasan Siswa

No	Nama	Skor	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Siswa 1			
2	Siswa 2			
...		...	...	...
Rata-rata				
Persentase				

Nilai N-Gain adalah nilai dari hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca permulaan menggunakan metode SAS. Untuk mengetahui nilai hasil tersebut menggunakan rumus dan klasifikasi keterampilan membaca permulaan sebagai berikut:

Rumus N-Gain

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Perhitungan N-Gain pada penelitian ini menggunakan SPSS 23.

Tabel 3. 10 Kategori Perolehan N-Gain Skor

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber : (Hetiawati & Muftianti, 2023)

2. Nontes

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Observasi berupa lembar untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa. Lembar observasi ini dibuat dalam bentuk *checklist*. Pengisian oleh observer dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom penelitian. Cara menghitung persentase skor lembar observasi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Adapun konversi persentase skor lembar observasi, yaitu:

Tabel 3. 11 Kriteria Lembar Observasi

Interval Persentase (%)	Kriteria
$80 \leq X \leq 100$	Sangat tinggi
$60 \leq X < 80$	Tinggi
$40 \leq X < 60$	Sedang
$20 \leq X < 40$	Rendah
$0 \leq X < 20$	Sangat rendah

b. Lembar Angket Respon Guru dan Siswa

Angket respon guru dan siswa ini memuat pernyataan menyangkut segala perasaan, sikap, minat, dan pendapat subjek penelitian terhadap pembelajaran. Untuk angket respon guru, isi pernyataan dapat berupa pernyataan sangat setuju (SS), setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Jika pernyataan pada skala berupa positif, maka guru memberikan pernyataan SS diberi nilai 5, S diberi nilai 4, KS diberi nilai 3, TS diberi nilai 2 dan STS diberi nilai 1. Namun, jika pernyataan negatif maka guru memberikan pernyataan SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, KS diberi nilai 3, TS diberi nilai 4 dan STS diberi nilai 5. Sedangkan untuk angket respon siswa, isi pernyataan “Ya” atau “tidak”. Jika pernyataan pada skala berupa positif, maka siswa memberikan pernyataan “Ya” diberi nilai 1, dan “Tidak” diberi nilai 0. Namun, jika pernyataan negatif maka siswa memberikan pernyataan “Ya” diberi nilai 0, sedangkan “Tidak” diberi nilai 1. Cara menghitung persentase skor lembar respon guru, yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Adapun konversi persentase skor lembar angket respon guru, yaitu:

Tabel 3. 12 Kriteria Lembar Angket Respon Guru

Interval Persentase (%)	Kriteria
$80 \leq X \leq 100$	Sangat tinggi
$60 \leq X < 80$	Tinggi
$40 \leq X < 60$	Sedang
$20 \leq X < 40$	Rendah
$0 \leq X < 20$	Sangat rendah

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran secara visualisasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto proses kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, foto-foto ini akan dijadikan sebagai gambaran untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang dirancang peneliti dan bukti penelitian yang dilaksanakan.